



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI UJI SERTIFIKASI TEKNISI AKUNTANSI

Izzul Muttaqin¹

Fariyana Kusumawati²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang
Kecamatan Kamal, Bangkalan

Surel: fariyana.kusumawati@trunojoyo.ac.id

Abstrak. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Teknisi Akuntansi. Fokus penelitian ini adalah untuk menguji adakah pengaruh dari motivasi kualitas, motivasi mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi klaster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti sertifikasi teknisi akuntansi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25. Mahasiswa Aktif Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi semester lima ke atas dengan ukuran sampel yang dapat digunakan dalam penelitian adalah 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengumpulan sampel dipilih dengan kriteria tertentu. Data diperoleh melalui kuisioner dengan menggunakan skala likert. Hasil pengujian dalam penelitian ini menyimpulkan : Minat mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi TA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel motivasi kualitas dan karir. Sedangkan motivasi mengikuti uji TA SAK ETAP dan motivasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi TA.

Kata Kunci : motivasi kualitas; motivasi mengikuti uji TA SAK ETAP; motivasi karir; motivasi ekonomi; minat mahasiswa ikut uji sertifikasi teknisi akuntansi

Abstract. Factors Affecting the Interest of Accounting Students in Taking the Accounting Technician Certification Test. The focus of this research is to examine whether there is an influence of quality motivation, motivation to take the accounting technician certification test cluster for preparing financial statements based on SAK ETAP, career motivation and economic motivation on accounting students' interest in taking the accounting technician certification. This type of research is quantitative with

multiple linear regression analysis using SPSS version 25. Active students of S1 Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Trunojoyo University Madura became the population in this study. The sample in this study were some active students of S1 Accounting Study Program in the fifth semester and above with a sample size that could be used in the study were 100 respondents. Sampling using purposive sampling, namely sample collection selected with certain criteria. Data obtained through questionnaires using a Likert scale. The test results in this study concluded: The interest of accounting students in taking the TA certification test is not significantly influenced by the quality and career motivation variables. While the motivation to take the SAK ETAP TA test and economic motivation have a significant influence on the interest of accounting students in taking the TA certification test.

Keywords: *quality motivation; motivation to take the SAK ETAP TA test; career motivation; economic motivation; student interest in taking the accountant technician certification test.*

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun, hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan tenaga kerja akuntan yang memiliki kualitas. Meningkatnya kebutuhan akuntan ini berakibat pada kompetensi akuntan juga dituntut meningkat. Sebagai lembaga pendidikan, jurusan akuntansi di universitas harus bisa melahirkan akuntan profesional seiring dengan meningkatnya kebutuhan tenaga akuntansi yang berkualitas (Prayitno & Lastiati, 2021). Dalam acara profesi keuangan expo 2023, Murtanto (direktur LSP-TA) memaparkan pentingnya sertifikasi kompetensi, kemudian melanjutkan menjelaskan mengenai manfaat sertifikasi yakni membangun *carrier path*, mendukung

industri merekrut tenaga kerja akuntansi yang kompeten, serta sertifikasi juga membantu terciptanya hubungan dan kecocokan antara mahasiswa berkompetensi dengan tuntutan dunia kerja/industri (Basit, 2023). Kondisi di atas sejalan dengan data hasil pengembangan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) mengenai sumber daya manusia bersertifikasi yang akan berdampak pada peningkatan tenaga kerja yang memiliki sertifikasi, sudah ada 7.995.017 tenaga kerja yang sudah memiliki sertifikasi kompetensi dari tahun 2006 sampai 2023 (BNSP, 2023). Diperkirakan angka tersebut akan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, ini tentunya menunjukkan betapa pentingnya sertifikasi guna meningkatkan kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja khususnya bagi

mahasiswa akuntansi. Persaingan yang sangat ketat dalam dunia kerja mengakibatkan lulusan sarjana tidak hanya bersaing dengan sesamanya, namun harus mampu memenuhi kualifikasi yang dituntut oleh industri. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Qimyatussa'adah et al., (2017) mengungkapkan bahwasannya di Indonesia lulusan akuntansi sudah mencukupi, tetapi tidak semua diikuti dengan akuntan yang memiliki sertifikasi kompetensi. Sebagai upaya meningkatkan kualitas akuntan agar mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan industri, mahasiswa akuntansi dapat menempuh sertifikasi profesi, yang nantinya akan menjadi bukti kompetensi serta pengakuan resmi oleh BNSP.

Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi (LSP-TA) merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab melaksanakan uji sertifikasi kompetensi akuntansi di Indonesia, serta sebagai lembaga sertifikasi pihak ketiga di bawah mekanisme Badan Nasional Sertifikasi Profesi (LSP-TA, 2020). Sertifikasi dalam bidang teknisi akuntansi merupakan keahlian atau kompetensi profesional dibidang akuntansi yang meliputi beberapa klaster (skema) uji. Salah satu klaster yang diselenggarakan oleh LSP-TA adalah klaster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP (dapat dilakukan secara luring atau

daring). Dalam klaster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP menguji lima unit kompetensi. Mahasiswa yang lulus atau kompeten nantinya akan mendapatkan sertifikat dari LSP-TA dan sudah berlogo BNSP. Sertifikat sertifikasi ini, akan menunjukkan kompetensi dan kualitas keahlian mahasiswa sebagai calon akuntan dan membantu bersaing dalam dunia kerja (B. W. Lestari et al., 2018).

Prodi akuntansi FEB universitas trunojoyo madura sebagai penyelenggara pendidikan, sejak 2018 hingga sekarang sudah bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesional Teknisi Akuntansi (LSP-TA), yakni sebagai Tempat Uji Kompetensi Teknisi Akuntansi (TUK-TA). TUK-TA prodi akuntansi juga sudah beberapa kali melaksanakan uji sertifikasi TA yakni skema menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP untuk mahasiswa S1 akuntansi dan D3 akuntansi, ini merupakan dukungan prodi akuntansi terhadap mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan industri yakni agar mahasiswa akuntansi mempunyai sertifikat sertifikasi teknisi akuntansi. Sertifikat tersebut akan menjadi bukti bahwa mahasiswa kompeten dalam kompetensi akuntansi tertentu salah satunya dalam penyusunan laporan keuangan.

Minat mahasiswa prodi akuntansi terhadap uji sertifikasi akuntansi ini cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya mahasiswa yang mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi dari tahun ke tahun. Dalam data peserta Uji TA SAK ETAP TUK-TA Prodi Akuntansi FEB UTM, menunjukkan kenaikan signifikan dari tahun 2022-2023 yakni peserta terbanyak ada pada Uji TA SAK ETAP pada periode oktober 2023 mencapai 108 peserta. Mahasiswa termotivasi mengikuti tes/ujian sertifikasi bidang teknisi akuntansi dengan harapan bahwa sertifikasi ini, dapat mendukung keahlian akuntansi bagi mahasiswa agar ketika lulus mahasiswa dapat bersaing dalam dunia kerja. Hal ini disebabkan banyak perusahaan yang membutuhkan karyawan tidak berpatokan terhadap ijazah saja namun juga melihat sertifikasi profesi yang dimiliki calon pekerja (Tan & Lawad, 2018). Tingginya minat mahasiswa mengikuti sertifikasi teknisi akuntansi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, salah satunya yakni motivasi. Motivasi merupakan keinginan mencurahkan kemampuan dalam keahlian, tenaga, dan waktu untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu (Abidin & Darmawan Erwanto, 2015). Selain itu motivasi didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu

tindakan, dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai (Kusumastuti & Waluyo, 2013). Pada dasarnya motivasi adalah proses yang berasal dari teori pengharapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan untuk mencapainya.

Berdasarkan penelitian Ilmiha & Syafrizal, (2017); Lestari et al., (2018); Prayitno & Lastiati, (2021) mengenai variabel motivasi karir, ekonomi dan kualitas mempunyai hasil yang berbeda-beda dimana motivasi kualitas dan ekonomi berdasarkan hasil penelitian motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti sertifikasi profesi, namun dalam penelitian yang sama berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan motivasi kualitas dan ekonomi tidak memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti uji sertifikasi profesi. Abidin & Darmawan Erwanto (2015) dalam penelitiannya melakukan uji apakah minat mahasiswa ikut uji sertifikasi CPA dipengaruhi oleh motivasi karir. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi karir menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti uji sertifikasi CPA. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rahayu et al., (2021) dimana berdasarkan hasil uji motivasi karir

tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Kusumastuti & Waluyo (2013) dalam penelitiannya menguji motivasi mengikuti usap terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi, hasil penelitiannya menunjukkan berpengaruh positif. Atas dasar penelitian terdahulu, peneliti ingin membahas dan menguji mengenai variabel motivasi kualitas, motivasi mengikuti uji TA SAK ETAP, motivasi karir dan motivasi ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan terdapat hasil yang bervariasi atau berbeda-beda. Dari latar belakang dan penelitian terdahulu ini, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggabungkan beberapa variabel dan menambah variabel baru sehingga peneliti menarik judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Teknisi Akuntansi.

TELAAH LITERATUR

Motivasi

Motivasi dijelaskan dalam KBBI sebagai dorongan baik sadar maupun tidak melaksanakan suatu usaha dengan tujuan tertentu. Edwin Locke, mengemukakan dalam teori motivasi jika seseorang belum memahami tujuan dari apa yang akan dibuat maka tidak akan timbul motivasi, karena daya upaya untuk mencapai tujuan

merupakan sumber utama motivasi (Locke, 1968). Menurut Edwin setelah seseorang memahami hal yang menjadi tujuan, penting bagi seseorang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebab, berdasarkan teori ini hal yang dapat mempengaruhi motivasi adalah kemampuan atau kompetensi. Motivasi mendorong jiwa untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang spesifik (Oktia Dini, 2014). Motivasi juga berarti keinginan mencurahkan kemampuan dalam keahlian, tenaga, dan waktu untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu (Abidin & Darmawan Erwanto, 2015). Motivasi mempunyai pengaruh amat besar terhadap minat sehingga menjadi pendorong seseorang melaksanakan suatu perbuatan (Arief M, 2006).

Minat

Minat merupakan hal yang memiliki hubungan dengan daya upaya (gerak) yang menjadi dorongan sehingga menimbulkan kecenderungan atau ketertarikan terhadap orang, benda, kegiatan ataupun pengalaman yang efektif akibat rangsangan dari ketertarikan dalam diri (Abror, 1993). Minat juga diartikan dorongan yang disebabkan oleh keinginan karena telah melihat, mengamati, membandingkan dan melakukan pertimbangan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai

(Oktia Dini, 2014). Minat juga didefinisikan sebagai keinginan kuat terhadap sesuatu, serta bagian dari aspek psikis sehingga terdorong untuk mencapai keinginan yang telah ditetapkan (Fajarsari, 2020). Menurut Slameto (2010) minat adalah rasa tertarik pada suatu kegiatan atau aktivitas tanpa adanya arahan dari seseorang. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan minat adalah ketertarikan yang amat kuat dari dalam diri individu, dikarenakan ketertarikan dan memiliki tujuan yang hendak diraih serta timbul karena adanya dorongan (motivasi).

Sertifikasi Teknisi Akuntansi

Sertifikasi TA adalah ujian kompetensi profesi teknisi akuntansi yang diberikan oleh lembaga sertifikasi profesi teknisi akuntansi (LSP-TA). LSP-TA ialah lembaga sertifikasi pihak ketiga yang memberikan sertifikasi berdasarkan mekanisme badan nasional sertifikasi profesi (BNSP). Tujuan LSP-TA untuk membantu para akuntan yang tertarik mengikuti uji sertifikasi akuntansi dalam rangka menciptakan hubungan atau kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki akuntan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Sampai saat ini LSP-TA sudah menerbitkan 40.518 sertifikat kompetensi (LSP-TA, 2020).

Salah satu uji sertifikasi yang diselenggarakan LSP-TA adalah klaster menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dimana kompetensi yang diuji meliputi melakukan penerapan praktik profesional saat bekerja dan K3, melakukan entri jurnal, posting buku besar, hingga melakukan penyusunan laporan keuangan.

Motivasi Kualitas

Merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk meningkatkan kompetensinya dalam studi yang digeluti berharap dapat menyelesaikan tugas dengan benar. (Kusumastuti & Waluyo, 2013). Dalam penelitian ini, berasumsi ada korelasi antara motivasi kualitas dengan minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan kemampuannya. Kualitas tidak hanya diperoleh dari pembelajaran di perkuliahan, namun juga melalui program keterampilan tambahan seperti mengikuti uji ta. Sertifikasi teknisi akuntansi merupakan program untuk menguji kemampuan, keterampilan, dan kompetensi mahasiswa akuntansi dengan harapan ketika lulus bisa mengerjakan pekerjaan akuntansi dengan tepat dan efisien.

Dalam penelitian P. A. Lestari et al., (2019) mengungkapkan mahasiswa berminat ikut brevet dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi kualitas. Maka dapat disimpulkan motivasi kualitas

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti sertifikasi. Semakin tinggi motivasi semakin tinggi minat mahasiswa

Motivasi mengikuti uji TA klaster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP

Motivasi mengikuti uji TA klaster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP berarti dorongan dari dalam diri individu mengikuti uji TA klaster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Uji TA SAK ETAP merupakan bagian dari Sertifikasi Teknisi Akuntansi yang diselenggarakan oleh LSP-TA (LSP-TA, 2020). Dalam klaster ini, menguji 5 unit kompetensi diantaranya:

- a. mempraktikkan prinsip profesional ketika bekerja;
- b. menerapkan praktik-praktik K3 ketika bekerja;
- c. melakukan proses menjurnal;
- d. melakukan posting buku besar;
- e. melakukan penyusunan laporan keuangan.

Mahasiswa yang lulus atau kompeten nantinya akan mendapatkan sertifikat dari LSP-TA dan sudah berlogo BNSP. Sertifikat sertifikasi bekal mahasiswa sebagai calon akuntan untuk bersaing dalam dunia kerja karena sertifikat tersebut menjadi

bukti kompetensinya (B. W. Lestari et al., 2018).

Kusumastuti & Waluyo (2013) berdasarkan hasil penelitiannya menyampaikan bahwasannya faktor mahasiswa mengikuti PPAk salah satunya ialah motivasi mengikuti Usap. Tingginya motivasi akan diikuti tingginya minat, dari pemaparan tersebut peneliti beranggapan bahwa hal yang menjadi faktor minat mahasiswa mengikuti uji TA adalah motivasi mengikuti uji TA skema menyusun laporan keuangan dengan basis SAK ETAP, dikarenakan mahasiswa yang lulus atau kompeten nantinya akan mendapatkan sertifikat dari LSP-TA dan sudah berlogo BNSP. Sertifikat sertifikasi akan menjadi modal mahasiswa lulusan bersaing dalam dunia kerja dikarenakan dapat menjadi bukti kompetensi atas keahlian tertentu dalam hal ini menyusun laporan keuangan.

Motivasi Karir

Karir dalam KBBI diartikan sebagai perkembangan atau jenjang atas suatu pekerjaan. Mahasiswa pastinya menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya ketika sudah lulus. Motivasi Karir diartikan sebagai hal yang mendorong seseorang untuk meningkatkan keterampilannya dalam rangka mewujudkan jenjang karir yang dicita-citakan (Puspitarini & Kusumawati, 2011) Memiliki karir bagus untuk

memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kompetensi, seseorang dapat mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi. Seseorang yang lulus uji sertifikasi teknisi akuntansi mempunyai kesempatan memiliki pekerjaan yang layak, hingga motivasi karir bisa menjadi pendorong timbulnya minat (B. W. Lestari et al., 2018)

Berdasarkan hasil penelitian Abidin & Darmawan Erwanto (2015) mahasiswa berminat mengikuti uji CPA dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi karir. Dari penjelasan diatas motivasi karir relevan dengan minat mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi dan hal tersebut menjadi salah satu pilihan tepat agar potensi mahasiswa akuntansi sesuai dengan permintaan dunia kerja (karir lulusan akuntansi).

Motivasi Ekonomi

Ekonomi sering dikaitkan dengan penghargaan finansial. Penghargaan finansial adalah bentuk pengendalian manajemen dalam dunia industri, pihak manajemen memberikan gaji sebagai balas jasa terhadap karyawannya (Rahayu et al., 2021). Motivasi ekonomi diartikan sebagai keinginan seseorang untuk mengembangkan keahliannya untuk mencapai penghargaan keuangan yang diimpikan; ini dapat berupa gaji utama, tunjangan dan lain sebagainya (Oktia Dini, 2014). Memiliki gaji besar dan

sesuai merupakan harapan setiap orang, mahasiswa akuntansi sebagai calon pekerja (akuntan) tentunya mendambakan pekerjaan dengan gaji yang tinggi. Adanya motivasi ekonomi, minat mahasiswa mengikuti sertifikasi akan semakin tinggi dalam rangka meningkatkan keahlian atau kompetensinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Prayitno & Lastiati (2021) berdasarkan temuannya, motivasi ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant*.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi menjadi faktor pendorong mahasiswa akuntansi untuk ikut uji sertifikasi teknisi akuntansi setelah motivasi kualitas, motivasi mengikuti uji TA SAK ETAP dan motivasi karir.

HIPOTESIS

Motivasi kualitas

merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mengembangkan keahlian dalam bidang yang dijalani dengan harapan dapat menjalankan tugasnya dengan tepat (Kusumastuti & Waluyo, 2013). Berdasarkan hasil penelitian B. W. Lestari et al., (2018) diketahui bahwa faktor motivasi kualitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti uji sertifikasi akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil riset Aniswatin et al., (2020) menjelaskan bahwa ketertarikan mahasiswa ikut brevet pajak dipengaruhi secara signifikan

oleh motivasi kualitas. Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Motivasi Kualitas memiliki signifikan terhadap minat mahasiswa yang ikut uji sertifikasi teknisi akuntansi.

Motivasi mengikuti uji TA klaster menyusun pelaporan keuangan dengan acuan SAK ETAP

berarti dorongan dari dalam diri individu mengikuti uji TA klaster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Mahasiswa berminat mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi, dikarenakan motivasi bahwa sertifikasi dapat mendukung kompetensi akuntansi agar ketika lulus mahasiswa dapat bersaing dalam dunia kerja, mengingat banyak perusahaan yang membutuhkan karyawan tidak berpatokan terhadap ijazah, tetapi juga melihat sertifikasi profesional yang dimiliki.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Kusumastuti & Waluyo (2013); Puspitarini & Kusumawati (2011) yang menyatakan bahwa motivasi mengikuti Usap berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang dirumuskan pada penelitian ini ialah

H2 : Motivasi mengikuti uji TA klaster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi.

Motivasi Karir

diartikan sebagai hal yang mendorong seseorang mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk mewujudkan karir yang ingin dicapai (Puspitarini & Kusumawati, 2011). Sedangkan dalam pengertian lain, motivasi karir adalah keterampilan yang dimiliki individu pada bidang ilmu yang digeluti yang dinilai dari pengalamannya dalam praktik sehingga berkontribusi pada perusahaan (Fajarsari, 2020).

Motivasi karir pada riset yang telah dilaksanakan oleh Ilmiha & Syafrizal (2017) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk dan CA. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Abidin & Darmawan Erwanto (2015) yang menyimpulkan minat mahasiswa mengikuti ujian CPA dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi karir. Berdasarkan informasi tersebut, yang menjadi rumusan hipotesis berikutnya ialah

H3 : minat mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi pada mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh motivasi karir.

Motivasi Ekonomi

Ekonomi sering dikaitkan dengan penghargaan finansial. Keinginan dalam diri untuk mengembangkan keahlian dalam rangka mewujudkan penghargaan keuangan disebut motivasi ekonomi (Oktia Dini, 2014). Penghargaan finansial dapat berupa gaji pokok, tunjangan, dan lain nya. Tingginya keinginan mahasiswa mendapat kerja dengan gaji yang layak dan sesuai, dapat meningkatkan minat mahasiswa mengikuti sertifikasi. Pernyataan tersebut sesuai

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prayitno & Lastiati (2021) menyatakan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap minat mengikuti uji sertifikasi CA. Penelitian serupa juga dilakukan oleh P. A. Lestari et al., (2019) menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian mahasiswa berminat ikut brevet dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi ekonomi. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis keempat penelitian ini sebagai berikut:

H4 : Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa yang mengikuti uji sertifikasi teknis akuntansi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul dan rumusan masalah, pendekatan kuantitatif menjadi metode penelitian dalam penelitian ini. Pengelolaan data sampel penelitian dengan statistik, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan dari hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2013). Pengelolaan data empat variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan pengujian statistik menggunakan program SPSS versi 25.

Populasi dan Sampel

Mahasiswa Aktif Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura menjadi populasi pada riset ini. Sampel pada penelitian ialah sebagian mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi semester lima ke atas dengan ukuran sampel yang

dapat digunakan dalam penelitian antara 50-100 responden. Menurut Rescoe (1982) dalam Sugiyono (2013) terdapat aturan sederhana untuk melakukan penentuan ukuran sampel yakni : ukuran sampel yang layak lebih besar dari 30, serta dalam penelitian multivariate termasuk analisis regresi linier berganda atau korelasi minimal jumlah sampel 10 kali dari jumlah variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 variabel (4 independen + 1 dependen).

Berdasarkan penentuan sampel tersebut, diketahui jumlah sampel minimal ialah 50 dan peneliti memutuskan menggenapkan menjadi 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengumpulan sampel dipilih dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian antara lain: mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi FEB Universitas Trunojoyo Madura, minimal menempuh semester 5, berkeinginan/akan mengikuti uji TA klaster menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, atau sudah pernah mengikuti Uji TA SAK ETAP. Skala likert dipakai pada kuisioner penelitian ini, untuk mengukur variabel bebas dan dependen yakni motivasi kualitas, motivasi mengikuti uji TA SAK ETAP, motivasi karir, motivasi ekonomi

dan minat mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi sebagai variabel dependen.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Peneliti akan memperoleh data melalui kuisisioner melalui google form, nantinya responden akan menjawab setiap pernyataan dari peneliti.

Teknik Analisis Data

1. Melakukan Uji Validitas dan Reabilitas Data.

Pada uji validitas jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf sig 0,05 maka item atau instrumen pernyataan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total dinyatakan valid. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas lebih dari 0,60.

2. Uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji Uji normalitas K-S (Kolmogorov-Smirnov) digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - 1) Saat nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data memiliki distribusi normal.
 - 2) Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka

data memiliki distribusi tidak normal.

Pada uji multikolinearitas jika nilai variabel faktor inflasi VIF dibawah 10 dan nilai Tolerance > 0.1 , hal ini menunjukkan tidak ada hubungan satu sama lain antara variabel bebas dalam penelitian ini. Dengan demikian, gejala multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi penelitian ini. Selanjutnya uji heteroskedastisitas, adapun cara untuk mencari nya yaitu dengan cara menggunakan uji glejser. Jika probabilitas sig dari masing-masing variabel bebas nilainya lebih dari 0,05 maka dapat dikategorikan regresi bebas dari heteroskedastisitas

3. Uji Regresi Linear berganda dengan pengambilan keputusan menggunakan uji T, uji F dan koefisien determinasi R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah tahap pertama setelah kuisisioner didapatkan. Adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), menunjukkan validitas tiap item. Perhitungan dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total memakai program SPSS versi 25. Kriteria berikut dipakai untuk menyimpulkan koefisien korelasi antara skor total dengan skor tiap item:

a. Jika r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid.

b. Jika sebaliknya r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Koefisien korelasi yang didapatkan dari hasil perhitungan korelasi digunakan untuk

mengukur tingkat validitas suatu item untuk menentukan apakah item tersebut layak digunakan atau tidak. Instrumen dianggap valid jika koefisien r -tabel berada pada taraf sig 0,05. Berikut adalah tabel dari hasil uji validitas variabel Y:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Teknisi Akuntansi (Y)

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket
1	0,645	0,195	Valid
2	0,753	0,195	
3	0,690	0,195	
4	0,822	0,195	
5	0,749	0,195	
6	0,702	0,195	
7	0,626	0,195	
8	0,746	0,195	
9	0,734	0,195	
10	0,741	0,195	

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 1 Hasil uji validitas dari item pernyataan variabel Y yakni minat mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi nilai r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Motivasi Kualitas (X1)

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket
1	0,724	0,195	Valid
2	0,721	0,195	
3	0,804	0,195	
4	0,757	0,195	
5	0,705	0,195	
6	0,704	0,195	

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 2 Hasil uji validitas dari item pernyataan variabel X1 yakni motivasi kualitas dapat dilihat bahwa semua item dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Motivasi mengikuti Uji TA klaster penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP (X2)

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket
1	0,752	0,195	Valid
2	0,628	0,195	
3	0,467	0,195	
4	0,670	0,195	
5	0,777	0,195	
6	0,671	0,195	

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 3 Hasil uji validitas dari item pernyataan variabel X2 yakni motivasi ikut Uji TA SAK ETAP dapat diketahui semua item dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Motivasi Karir (X3)

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket
1	0,768	0,195	Valid
2	0,710	0,195	
3	0,746	0,195	
4	0,757	0,195	
5	0,763	0,195	
6	0,781	0,195	
7	0,756	0,195	
8	0,750	0,195	
9	0,670	0,195	

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 4 Hasil uji validitas dari item pernyataan variabel X3 yakni motivasi karir dapat disimpulkan bahwa semua item nilai r hitung $>$ r tabel maka valid.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Motivasi Ekonomi (X4)

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket
1	0,878	0,195	Valid
2	0,895	0,195	
3	0,877	0,195	
4	0,856	0,195	

5	0,884	0,195
6	0,888	0,195
7	0,859	0,195
8	0,914	0,195
9	0,825	0,195

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 5 Hasil uji validitas dari item pernyataan variabel X4 yakni motivasi ekonomi menunjukkan semua item dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur bisa diandalkan dan selalu konsisten jika pengukuran diulang. Dalam pengujian reliabilitas penelitian ini, menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan instrumen dianggap reliabel jika koefisien keandalan reliabilitasnya lebih dari 0,60. Dari hasil pengujian reliabilitas data menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha (CA)	N of items	Batas CA	Keterangan
Motivasi Kualitas (X1)	0,828	6	0,60	Reliabel
Motivasi Mengikuti Uji TA (X2)	0,710	6	0,60	Reliabel
Motivasi Karir (X3)	0,900	9	0,60	Reliabel
Motivasi Ekonomi (X4)	0,962	9	0,60	Reliabel
Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi TA (Y)	0,891	10	0,60	Reliabel

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 6 Hasil pengujian reliabilitas, menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai Cronbach's Alpha melebihi batas CA 0,60. Hasil uji reliabilitas membuktikan bahwa seluruh variabel bebas (X) dalam penelitian ini menandakan reliabel, sehingga kuisioner dapat menjadi instrumen yang dapat diuji secara berulang.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data normal. Uji dengan Kolmogorov Smirnov digunakan dalam pengujian normalitas penelitian ini. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan perbandingan probabilitas yang dihasilkan dengan taraf sig (α) 0,05. Jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dapat dinyatakan distribusinya normal. Berikut merupakan tabel hasil pengujian normalitas:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Exact Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,05	0,192	Normal

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 7 Hasil uji normalitas menggunakan K-S diketahui bahwa nilai Exact sig. (2-tailed) memperoleh hasil 0,192 yakni lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ialah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji ini dilakukan karena dalam penelitian ini lebih dari satu variabel bebas. Data disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas apabila VIF dibawah 10 dan nilai Toleransi > 0.1 , sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Motivasi Kualitas	0,528	1,893	
Motivasi Mengikuti Uji TA SAK ETAP	0,364	2,750	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Karir	0,425	2,354	
Motivasi Ekonomi	0,687	1,455	

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 8 Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 pada semua variabel bebas penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas berarti syarat regresi terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Salah satu penyebab analisis regresi linear berganda tidak akurat dan efektif adalah karena terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan nilai koefisien regresi tidak efisien, cara untuk menemukannya yaitu dengan melakukan uji glejser. Jika probabilitas sig masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka regresi dikategorikan bebas/tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig. Kritis	Sig.	Keterangan
Motivasi Kualitas	0,05	0,681	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Motivasi Mengikuti Uji TA SAK ETAP	0,05	0,927	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Motivasi Karir	0,05	0,270	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Motivasi Ekonomi	0,05	0,067	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 9 Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan glejser, dapat ditarik kesimpulan bahwa tak terdapat heteroskedastisitas dan uji regresi dapat dilaksanakan karena menunjukkan nilai sig semua variabel bebas (X1,X2,X3 dan X4) diatas 0,05.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T pada penelitian dilakukan untuk menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun t tabel dengan signifikansi 0,05 berdasarkan rumus diperoleh hasil 1,985 sebagai acuan pengambilan keputusan.

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	2,564	3,148		0,814
Motivasi Kualitas	0,123	0,143	0,071	0,858

Motivasi Mengikuti Uji TA SAK ETAP	0,986	0,183	0,533	5,387	0,000
Motivasi Karir	0,196	0,102	0,176	1,919	0,058
Motivasi Ekonomi	0,113	0,053	0,154	2,144	0,035
Tabel	$t(a/2 : n-k-1) =$				
	0,05/2		:	100-4-1	
	0.025		:	95	
	1.98525				

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 10 dapat diketahui hasil sig secara parsial ialah:

1. Motivasi kualitas mempunyai hasil nilai t hitungnya yakni $0,858 < T$ tabel 1,985 atau $\text{sig } 0,393 > \text{sig } 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi yang disebabkan oleh variabel kualitas.
2. Motivasi mengikuti uji TA SAK ETAP mempunyai nilai T hitung yakni $5,387 > T$ tabel 1,985 atau $\text{sig } 0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti minat mahasiswa mengikuti uji TA dipengaruhi motivasi ikut uji TA SAK ETAP secara signifikan.
3. Motivasi karir memiliki hasil t hitung yakni $1,919 < T$ tabel 1,985 dan $\text{sig } 0,058 > 0,05$ disimpulkan H_0 diterima atau H_3 ditolak, dengan demikian minat mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi tidak dipengaruhi secara sig oleh motivasi karir.
4. Motivasi ekonomi hasil t hitungnya yakni $2,144 > T$ tabel 1,985 dan $\text{sig } 0,035 < 0,05$, menunjukkan H_0 ditolak atau H_4 diterima, dengan demikian motivasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa mengikuti uji TA secara signifikan.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun F tabel dengan signifikansi 0,05 berdasarkan rumus diperoleh hasil 2,47 sebagai acuan pengambilan keputusan.

F Tabel	$f(k:n-k) =$	4	:	100-4
		4	:	96
2.47				

Berikut merupakan tabel hasil hasil uji T:

Tabel 11 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1227,512	4	306,878	46,354	0,000

Sumber : data diolah, 2023

Dari tabel 4.11 Hasil uji signifikansi simultan dapat diketahui bahwa nilai uji f hitung $46,354 > f$ tabel 2,47 atau sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara simultan atau bersama-sama variabel motivasi kualitas, motivasi mengikuti uji TA SAK ETAP, motivasi karir dan motivasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa ikut uji sertifikasi TA secara signifikan.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besaran persentase variasi berpengaruhnya variabel independen kepada dependen.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	0,813	0,661	0,647	2,573

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12 Hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai R square sebesar 0,661, ini menunjukkan bahwa variabel bebas yakni motivasi kualitas, motivasi mengikuti uji TA SAK ETAP, motivasi karir dan motivasi ekonomi mampu memberikan

kontribusi 66,1% terhadap variabel terikat minat mahasiswa akuntansi mengikuti uji sertifikasi teknis akuntansi, sedangkan sisanya yakni 33,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Motivasi Kualitas Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Teknisi Akuntansi

Motivasi kualitas adalah keinginan dalam diri untuk

meningkatkan kualitas atas kemampuannya agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan tepat dan efektif (Suci Ramadhini & Chaerunisak, 2022). Selain itu, motivasi kualitas juga diartikan sebagai rangsangan (stimulus) dari dalam diri individu untuk

meningkatkan kemampuan atau keahliannya dalam bidang ilmu tertentu, tujuannya untuk menciptakan nilai lebih di mata perusahaan (Aniswatin et al., 2020).

Hasil uji T (parsial) minat mahasiswa ikut uji TA tidak dipengaruhi motivasi kualitas secara signifikan. Pada dasarnya berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda motivasi kualitas menunjukkan hasil positif, ini berarti bahwa motivasi kualitas menjadi salah satu faktor mahasiswa meningkatkan kualitas dirinya serta mendorong timbulnya minat mahasiswa mengikuti uji TA. Tetapi, pada hasil uji T motivasi kualitas memperoleh hasil tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi mengikuti uji TA.

Kondisi terjadi karena minat mahasiswa jurusan akuntansi FEB UTM tidak hanya pada akuntansi keuangan, tetapi juga berminat pada perpajakan dan akuntansi syariah. Mahasiswa juga menganggap tingkat kualitas diri dapat dilihat dari nilai indeks prestasi kumulatif (IPK), mungkin IPK tinggi sudah cukup menjelaskan kualitas mahasiswa. Disisi lain, mahasiswa jurusan akuntansi juga belum banyak yang mengetahui mengenai sertifikasi teknisi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, bisa diketahui bahwasannya sertifikasi TA hanya pilihan untuk meningkatkan

kualitas mahasiswa bukan satu-satunya. Mahasiswa dapat meningkatkan kualitas dirinya sesuai dengan kemampuan yang miliki, misal memiliki kemampuan dibidang pajak maka bisa mengikuti brevet, dan semisal memiliki keahlian di akuntansi syariah bisa ikut sertifikasi USAS (akuntansi syariah).

Hal ini mendandakan bahwa mahasiswa beranggapan ikut uji sertifikasi teknisi tidak selalu dapat meningkatkan kualitas atas kemampuan mereka, karena masih banyak uji sertifikasi lain seperti brevet, USAS dan pelatihan kompetensi lainnya. Selain itu, asumsi dapat berasal dari kurangnya dorongan dalam diri mahasiswa untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih bagus, faktor lingkungan mungkin juga tidak mendukung mahasiswa untuk meningkatkan kualitas atas kemampuannya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ilmiha & Syafrizal (2017) berdasarkan hasil statistik penelitiannya menunjukkan bahwa minat mahasiswa mengikuti PPAk dan CA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel motivasi kualitas. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniswatin et al., (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi kualitas mempengaruhi secara signifikan terhadap minat

mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

Pengaruh Motivasi Mengikuti Uji TA SAK ETAP Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Ikut Uji Sertifikasi TA

Motivasi mengikuti uji TA SAK ETAP berarti dorongan dari dalam diri individu mengikuti uji TA klaster menyusun laporan keuangan dengan basis SAK ETAP. Uji TA SAK ETAP merupakan bagian dari Sertifikasi Teknisi Akuntansi yang diselenggarakan oleh LSP-TA (LSP-TA, 2020). Dalam klaster ini, menguji 5 unit kompetensi diantaranya melakukan entri jurnal hingga melakukan penyusunan laporan keuangan. Minat mahasiswa prodi akuntansi terhadap uji TA klaster menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dapat dikatakan cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang mengikuti uji sertifikasi TA terutama pada periode oktober 2023 yang mencapai 108 peserta.

Hasil uji T pada variabel motivasi mengikuti uji TA SAK ETAP mempunyai pengaruh terhadap minat ikut uji sertifikasi TA pada mahasiswa akuntansi secara signifikan. Kondisi tersebut dikarenakan uji sertifikasi akuntansi berbasis SAK ETAP dinilai linear dan relevan dengan keterampilan mahasiswa akuntansi yakni melakukan penjurnalan

hingga proses penyusunan laporan keuangan. Maka dari itu, mahasiswa akuntansi berpotensi untuk lulus sertifikasi teknisi akuntansi.

Mahasiswa yang berhasil lulus dan kompeten dalam uji TA SAK ETAP menjadi bukti bahwa kemampuan akuntansi mahasiswa terutama dalam menjurnal, posting buku besar hingga melakukan penyusunan laporan keuangan sudah kompeten. Mahasiswa yang lulus nantinya juga akan mendapatkan sertifikat kompetensi dari LSP-TA yang sudah berlogo BNSP serta diakui secara nasional, regional dan internasional (LSP-TA, 2020). Sertifikat tersebut tentunya sangat mendukung kompetensi mahasiswa agar ketika lulus mahasiswa dapat bersaing dalam dunia kerja, mengingat banyak perusahaan yang membutuhkan karyawan tidak berpatokan terhadap ijazah saja, namun juga melihat sertifikasi profesi yang dimiliki calon pekerja.

Dengan demikian, menunjukkan bahwa motivasi mengikuti uji sertifikasi TA SAK ETAP menjadi faktor yang menjadi pendorong mahasiswa mengikuti uji sertifikasi teknisi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini & Kusumawati (2011); Kusumastuti & Waluyo (2013) dalam pembahasan hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya minat

mahasiswa akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi mengikuti USAP.

Motivasi Karir Mempunyai Pengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Teknisi Akuntansi

Motivasi Karir diartikan sebagai hal yang mendorong seseorang untuk meningkatkan keterampilannya dalam rangka mewujudkan jenjang karir yang dicita-citakan (Puspitarini & Kusumawati, 2011). Menurut Ekaningrum (2002) karir adalah istilah yang menggambarkan peran atau status seseorang dalam bekerja. Bagi mahasiswa akuntansi memiliki karir yang bagus dan sesuai dengan kompetensinya merupakan impian ketika sudah lulus. Oleh karena itu, motivasi karir menjadi salah satu pendorong mahasiswa untuk ikut uji sertifikasi TA, dengan harapan ketika lulus dengan memiliki sertifikat kompetensi sertifikasi TA dapat digunakan untuk melamar pekerjaan sesuai kompetensi yang dimiliki.

Hasil uji T minat akuntansi ikut uji sertifikasi TA pada mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi karir. Hal ini membuktikan semakin tinggi atau rendahnya motivasi karir tidak selalu berpengaruh pada ketertarikan mahasiswa mengikuti uji TA. Berdasarkan data

penelitian menunjukkan minat mahasiswa akuntansi FEB UTM tidak dipengaruhi oleh variabel motivasi karir. Pendapat penulis berdasarkan pada penilaian responden penelitian, kondisi ini dikarenakan mahasiswa akuntansi FEB UTM berkeyakinan bahwa mengikuti uji sertifikasi TA bukan langkah utama untuk mengembangkan karir dalam bidang akuntansi, tetapi masih banyak cara lain. Mahasiswa bisa mengikuti uji sertifikasi lain sesuai dengan keterampilannya untuk membangun jenjang karir ketika lulus. Semisal, mahasiswa yang ingin berkarir dalam dunia perpajakan mahasiswa dapat mengikuti brevet pajak untuk menunjang kompetensinya sebagai bekal dalam berkarir ketika lulus.

Disisi lain dalam upaya mengembangkan karir yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini, berdasarkan penelitian Heang et al., (2019) menunjukkan bahwa kemampuan *soft skills* lebih diutamakan daripada *hard skills* saat ini di dunia industri. Maka dari itu, mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan harus dapat mengukur dan mengembangkan keterampilannya sesuai dengan apa yang diharapkan industri agar dapat meningkatkan peluang kerja yang sesuai dengan kompetensinya (Dwiharyadi et al., 2021).

Dari sini dapat diketahui, bahwasannya uji sertifikasi TA bukan cara satu-satunya untuk

membangun karir. Mahasiswa menganggap mengikuti uji sertifikasi TA tidak berpengaruh terhadap dirinya ketika nanti akan berkarir atau mengembangkan karirnya. Meskipun karir merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kesuksesan seseorang, pengembangan karir tidak dapat dibentuk hanya dengan mengikuti uji TA, namun masih banyak cara yang bisa diikuti mahasiswa dalam membangun dan pengembangan karir.

Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan hasil dari penelitian Rahayu et al., (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya motivasi karir tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Tetapi, hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Abidin & Darmawan Erwanto (2015) dimana hasilnya menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa akuntansi ikut uji CPA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi karir.

Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Teknisi Akuntansi di Pengaruhi Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi diartikan sebagai dorongan dari individu untuk mengembangkan keahliannya untuk mencapai penghargaan keuangan yang diimpikan; ini dapat berupa gaji utama, tunjangan dan lain

sebagainya (Oktia Dini, 2014). Dalam pengertian lain usaha meningkatkan kemampuan yang dilakukan seseorang dalam rangka mewujudkan penghargaan finansial yang diinginkan disebut dengan motivasi ekonomi (Prayitno & Lastiati, 2021). Memiliki gaji besar dan sesuai merupakan harapan setiap orang, mahasiswa akuntansi sebagai calon pekerja (akuntan) tentunya mendambakan pekerjaan dengan gaji yang tinggi.

Dari hasil uji T atau secara parsial minat mengikuti uji sertifikasi TA pada mahasiswa akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi ekonomi. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi keinginan mahasiswa memperoleh gaji tinggi maka semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi mengikuti uji TA. Berdasarkan data penelitian, sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi FEB UTM menilai ketika lulus uji sertifikasi TA dan memiliki sertifikat kompetensi, mahasiswa memiliki peluang meraih pekerjaan dengan gaji besar. Kondisi ini dipengaruhi karena adanya dorongan yang besar dalam diri mahasiswa akuntansi meningkatkan ekonominya ke arah yang lebih bagus yang menjadi faktor pemicu timbulnya minat ikut uji TA. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa motivasi ekonomi menjadi pendorong mahasiswa mengikuti

uji sertifikasi TA, mahasiswa sebagai calon akuntan menginginkan atau mempunyai cita-cita mempunyai gaji layak dan bonus sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Mahasiswa juga ingin meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, terutama mahasiswa semester akhir yang tujuan utamanya setelah lulus ialah ingin secepatnya mendapatkan kerja dengan gaji sesuai dan layak.

Dengan demikian, dapat diambil benang merah semakin meningkat motivasi ekonomi diikuti semakin tingginya ketertarikan mahasiswa mengikuti uji sertifikasi TA. Hasil ini sesuai dan mendukung penelitian Prayitno & Lastiati (2021) berdasarkan hasil ujinya menunjukkan minat mahasiswa akuntansi ingin memperoleh sertifikasi CA dipengaruhi motivasi ekonomi. Namun, hasil berbanding terbalik dengan kesimpulan hasil riset Sapitri & Yaya (2015) yang menunjukkan bahwa minat mengikuti PPAk pada mahasiswa tidak dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi ekonomi.

KESIMPULAN

- a. Variabel motivasi kualitas, sesuai hasil uji T (parsial) minat mahasiswa ikut uji TA tidak dipengaruhi motivasi kualitas secara signifikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa beranggapan ikut uji sertifikasi

teknisi akuntansi tidak selalu dapat meningkatkan kualitas atas kemampuan yang dimiliki, karena masih banyak uji sertifikasi lain seperti brevet, USAS dan pelatihan kompetensi lainnya. Selain itu, asumsi lain dapat berasal dari kurangnya dorongan dalam diri mahasiswa untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih bagus, faktor lingkungan mungkin juga tidak mendukung mahasiswa untuk meningkatkan kualitas atas kemampuannya

- b. Variabel mengikuti berdasarkan hasil uji T pada variabel motivasi mengikuti uji TA SAK ETAP mempunyai pengaruh terhadap minat ikut uji sertifikasi TA pada mahasiswa akuntansi secara signifikan.. Kondisi tersebut dikarenakan uji sertifikasi akuntansi berbasis SAK ETAP dinilai linear dan relevan dengan keterampilan mahasiswa akuntansi yakni melakukan penjurnalan hingga proses penyusunan laporan keuangan. Maka dari itu, mahasiswa akuntansi berpotensi untuk lulus sertifikasi teknisi akuntansi. Mahasiswa yang berhasil lulus dan kompeten dalam uji TA SAK ETAP menjadi bukti bahwa kemampuan akuntansi mahasiswa terutama dalam menjurnal, posting buku besar

hingga melakukan penyusunan laporan keuangan sudah kompeten. Dengan demikian, menunjukkan bahwa motivasi mengikuti uji sertifikasi TA SAK ETAP menjadi faktor yang menjadi pendorong mahasiswa mengikuti uji sertifikasi teknis akuntansi.

- c. Variabel motivasi karir sesuai hasil uji T minat akuntansi ikut uji sertifikasi TA pada mahasiswa akuntansi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi karir. akuntansi. Dari sini dapat diketahui, bahwasannya uji sertifikasi TA bukan cara satu-satunya untuk membangun karir. Mahasiswa menganggap mengikuti uji sertifikasi TA tidak berpengaruh terhadap dirinya ketika nanti akan berkarir atau mengembangkan karirnya. Meskipun karir merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kesuksesan seseorang, pengembangan karir tidak dapat dibentuk hanya dengan mengikuti uji TA, namun masih banyak cara yang bisa diikuti mahasiswa dalam membangun dan pengembangan karir diikuti mahasiswa dalam membangun dan pengembangan karir.
- d. Variabel motivasi ekonomi dari hasil uji T atau secara parsial minat mengikuti uji sertifikasi TA pada mahasiswa

akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi ekonomi. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi keinginan mahasiswa memperoleh gaji tinggi maka meningkat pula ketertarikan mengikuti uji TA pada mahasiswa akuntansi. Berdasarkan data penelitian, sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi FEB UTM menilai ketika lulus uji sertifikasi TA dan memiliki sertifikat kompetensi, mahasiswa memiliki peluang meraih pekerjaan dengan gaji besar.

SARAN

- a. Bagi Mahasiswa
Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa belum cukup tahu mengenai uji sertifikasi teknis akuntansi serta kebermanfaatannya. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai dunia sertifikasi teknis akuntansi karena sertifikasi ini dapat menjadi salah satu faktor dalam jenjang karir mahasiswa ketika lulus.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel bebas atau dependen lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti uji TA, karena berdasarkan koefisien determinasi empat variabel

bebas peneliti masih memberikan kontribusi 66,1% otomatis masih ada 33,9% faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti uji sertifikasi TA.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. Z., & Darmawan Ervanto, A. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Certified Public Accountant (Cpa). *Jaffa*, 03(1), 55–68.
- Abror, A. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Tiara Wacana Yogya.
- Aniswatin, Afifudin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, Dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *E-Jra*, 09(02), 53–72.
- Arief M, S. (2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Basit, A. (2023). *Penguatan Profesi Teknisi Akuntansi: "Kaji Ulang Skkni Dalam Menjawab Perubahan Kompetensi Di Dunia Industri Dan Profesi."* Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jenderal - Kementerian Keuangan. <https://pppk.kemenkeu.go.id/In/Post/Penguatan-Profesi-Teknisi-Akuntansi:-Kaji-Ulang-Skkni-Dalam-Menjawab-Perubahan-Kompetensi-Di-Dunia-Industri-Dan-Profesi>
- Bnsp. (2023). *Data Juli 2023 Badan Nasional Sertifikasi Profesi (Bnsp)*. Bnsp.Go.Id. <https://Bnsp.Go.Id/Detail/408>
- Dwiharyadi, A., Asrina, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kebutuhan Kompetensi Lulusan Akuntansi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 22–32. <https://doi.org/10.30630/Jam.V16i2.151>
- F, E. I. (2002). The Boundaryless Career Pada Abad Ke-21. *Jurnal Visi (Kajian Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)*, 1x(1).
- Fajarsari, H. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) Di Kota Semarang. *Pamator Journal*, 13(1), 30–43. <https://doi.org/10.21107/Pamator.V13i1.7001>
- Heang, L. T., Mee, L. Y., Ramalingam, C. L., & Hoe, C. S. (2019). Job Opportunities And Employability Skills Required Of Business Graduates In Malaysia: An Investigation Through Online Job Advertisements. *Journal Of Marketing Advances And Practices*, 1(1), 37–49.
- Ilmiha, J., & Syafrizal. (2017). Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 588–615.
- Kusumastuti, R., & Waluyo, I. (2013). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Uu No.5

- Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 1–30. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V2i2.1662>
- Lestari, B. W., Rispantyo, & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Sertifikasi Profesi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(3), 371–379.
- Lestari, P. A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019). Motivasi Karir Dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Genesha Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2), 183–194.
- Locke, E. A. (1968). Toward A Theory Of Task Motivation And Incentives. *Organizational Behavior And Human Performance*, 3(M), 157–189. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(68\)90004-4](https://doi.org/10.1016/0030-5073(68)90004-4)
- Lsp-Ta. (2020). *Lembaga Sertifikasi Profesi Teknisi Akuntansi (Lsp-Ta)*. Lspta.Or.Id. <http://lspta.or.id/profil>
- Oktia Dini, Y. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Acpai. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Prayitno, J. A., & Lastiati, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memperoleh Sertifikasi Profesional Akuntansi Di Indonesia (Chartered Accountant) (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir Pada Universitas Dengan Prodi Akuntansi Berakreditasi A Dan B Yang Be. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 91. <https://doi.org/10.31000/Competitive.V5i2.4248>
- Puspitarini, D., & Kusumawati, F. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Jurnal Investasi*, 7(1), 46–63. www.wikipedia.com
- Qimyatussa'adah, Kusumaningrum, D., & Kirowati, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Memperoleh Gelar Sertifikasi Profesional Akuntansi. *Jurnal Aksi (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.32486/Aksi.V1i2.118>
- Rahayu, A. A., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 240–264. <https://doi.org/10.26618/Jr>

p.V4i2.6324

- Sapitri, Z., & Yaya, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak). *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 16(1), 46–61.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suci Ramadhini, A., & Chaerunisak, U. H. (2022). Pengaruh Motivasi Kualitas Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Brevet Pajak Di Moderasi Oleh Motivasi Ekonomi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 175–185.
<https://doi.org/10.55587/Jl.a.V2i3.67>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (1st Ed.). Alfabeta.
- Tan, L. M., & Lawad, F. (2018). Professional Skills Required Of Accountants: What Do Job Advertisements Tell Us? *Accounting Education*, 27(4), 403–432.
<https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1490189>